

Analisis Perilaku Pengguna Fintech Berdasarkan Model UTAUT: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas XYZ

Suprianus Pian TA^{a,1*}

^aProgram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak,
Jl. Hos Cokroaminoto No.445, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243, Indonesia

¹ suprianuspian27@gmail.com*

* Korespondensi penulis

Submission:31/08/2025, Revision: 17/09/2025, Accepted : 22/11/2025

Abstract

Students as Generation Z or millennials are not only consumers but also agents of change in the adoption of financial technology. However, research exploring their behaviour based on the UTAUT framework is still limited, especially in the context of XYZ University. This study aims to analyse the factors that influence the behaviour of fintech usage by students at XYZ University using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) framework, which is expanded with the variables of trust, perceived security, and financial literacy. The research method used was a quantitative approach with a survey technique involving 185 student respondents who had used fintech services, which were then analysed using Partial Least Square–Structural Equation Modelling (PLS-SEM). The results show that performance expectancy, effort expectancy, social influence, trust, perceived security, and financial literacy have a significant effect on behavioural intention, while facilitating conditions do not have a significant effect on intention but have a positive effect on actual use. In addition, behavioural intention is proven to be the main predictor of actual fintech use by students. These findings confirm that benefits, convenience, trust, security, and financial literacy are key factors driving fintech adoption, while infrastructure serves as a facilitator of actual use. This study has practical implications for campus administrators, fintech service providers, and regulators to increase adoption by providing real value, simple interfaces, applied financial literacy, and strengthening security and trust aspects.

Keywords: Fintech, UTAUT, behavioral intention, actual use, students, financial literacy.

Abstrak

Mahasiswa sebagai generasi Z atau milenial tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai agen perubahan dalam adopsi teknologi keuangan. Namun, penelitian yang mengeksplorasi perilaku mereka berdasarkan kerangka UTAUT masih terbatas, terutama dalam konteks Universitas XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan fintech oleh mahasiswa Universitas XYZ dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diperluas dengan variabel *trust*, *perceived security*, dan *financial literacy*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 185 responden mahasiswa yang pernah menggunakan layanan fintech, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *trust*, *perceived security*, dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, sedangkan *facilitating conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat namun berpengaruh positif terhadap *actual use*. Selain itu, *behavioral intention* terbukti sebagai prediktor utama penggunaan aktual fintech oleh mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat, kemudahan, kepercayaan, keamanan, serta literasi finansial merupakan faktor kunci yang mendorong adopsi fintech, sementara infrastruktur berfungsi sebagai pendukung penggunaan aktual. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola kampus, penyedia layanan fintech, dan regulator untuk meningkatkan adopsi melalui penyediaan nilai nyata, antarmuka yang sederhana, literasi keuangan terapan, serta penguatan aspek keamanan dan kepercayaan.

Kata kunci: Fintech, UTAUT, *behavioral intention*, *actual use*, mahasiswa, literasi finansial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, fintech (*financial technology*) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh temuan bahwa fintech menjadi pilihan utama di tengah keterbatasan mobilitas selama pandemi [1] [2]. Meskipun demikian, studi menunjukkan bahwa adopsi fintech di kalangan *fresh graduates* di Indonesia dan Malaysia masih tergolong rendah; variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *trust*, dan budaya nasional memengaruhi adopsi tersebut. Selain itu, temuan lain menunjukkan variabel tambahan seperti *financial literacy*, *perceived security*, dan *trust* secara signifikan memengaruhi niat menggunakan fintech [3].

Mahasiswa sebagai generasi Z atau milenial tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai agen perubahan dalam adopsi teknologi keuangan. Namun, penelitian yang mengeksplorasi perilaku mereka berdasarkan kerangka UTAUT masih terbatas, terutama dalam konteks Universitas XYZ. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melengkapi literatur serta memberikan wawasan lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan fintech mahasiswa.

Sejumlah penelitian telah memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman terkait adopsi fintech dengan menggunakan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Misalnya, temuan bahwa *performance expectancy* dan faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku adopsi fintech pada *fresh graduates* di Indonesia dan Malaysia [1]. Penelitian lain dilakukan dengan UTAUT yang terbaru dan sudah dimodifikasi yakni UTAUT2, sebuah literatur mengenai adopsi teknologi termasuk seperti teknologi finansial seperti *cashless payment*, *mobile payment*, dan teknologi informasi [4]. Penelitian lain juga menekankan peran literasi finansial sebagai variabel mediasi dalam kerangka UTAUT2, meskipun ditemukan bahwa variabel inti seperti *performance expectancy* dan *hedonic motivation* lebih dominan [5]. Bahkan, penelitian terbaru terkait penggunaan QRIS pada tahun 2025 menunjukkan bahwa faktor kebijakan bank sentral dan risiko pandemi turut memengaruhi niat penggunaan fintech, menandakan adanya pengaruh kontekstual yang kuat [6].

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dilihat bahwa adopsi fintech dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dan bervariasi, baik dari sisi teknologi, psikologis, maupun faktor eksternal seperti kebijakan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada masyarakat umum atau lulusan baru, sementara penelitian yang secara khusus menyoroti mahasiswa pada lingkup universitas tertentu masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijangkau, khususnya dalam memahami perilaku mahasiswa Universitas XYZ sebagai pengguna potensial layanan fintech.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku penggunaan fintech mahasiswa Universitas XYZ dengan menggunakan model UTAUT dan variabel tambahan yang relevan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konstruk inti UTAUT yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* serta variabel tambahan seperti *trust*, *perceived security*, dan *financial literacy* terhadap niat dan perilaku penggunaan fintech. Penelitian ini tidak hanya menyoroti faktor personal dan sosial, tetapi juga mempertimbangkan faktor kebijakan dan literasi finansial sebagai determinan penting perilaku pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai adopsi fintech sekaligus memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan strategi implementasi fintech di sektor pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola kampus, penyedia layanan fintech, maupun regulator dalam meningkatkan literasi, keamanan, dan efektivitas penggunaan fintech di kalangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel dan menguji model konseptual berdasarkan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Model UTAUT telah banyak digunakan dalam meneliti adopsi teknologi, termasuk fintech. Variabel-variabel utama yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. *Performance Expectancy* (PE)

Merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat dalam aktivitasnya. Dalam konteks fintech, PE berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa percaya bahwa penggunaan fintech mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan efektivitas dalam mengelola keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PE adalah salah satu faktor dominan dalam memengaruhi niat penggunaan fintech [1].

2. *Effort Expectancy* (EE)

Didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi. Pada fintech, EE mengacu pada kemudahan mahasiswa dalam memahami cara kerja aplikasi, melakukan transaksi, serta mengakses fitur-fitur yang tersedia. Semakin mudah sebuah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk mengadopsinya.

3. *Social Influence* (SI)

Menggambarkan sejauh mana seseorang merasa bahwa orang lain yang penting bagi dirinya (seperti teman, dosen, atau keluarga) mendorong penggunaan suatu teknologi. Dalam penggunaan fintech, SI berperan ketika mahasiswa memutuskan menggunakan aplikasi tertentu karena pengaruh lingkungan sosial atau tren yang berkembang.

4. *Facilitating Conditions* (FC)

Merujuk pada persepsi individu mengenai dukungan organisasi atau infrastruktur yang tersedia untuk mendukung penggunaan teknologi. Pada mahasiswa, FC mencakup ketersediaan perangkat *smartphone*, akses internet, serta layanan bantuan dari penyedia aplikasi fintech.

Selain konstruk utama UTAUT, penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel tambahan yang sering ditemukan dalam penelitian kontemporer fintech, antara lain:

1. *Trust* (TR)

Keyakinan mahasiswa terhadap keamanan dan kredibilitas penyedia fintech. Kepercayaan menjadi faktor penting karena transaksi melibatkan data finansial yang sensitif.

2. *Perceived Security* (PS)

Persepsi individu mengenai tingkat keamanan sistem fintech, termasuk perlindungan data pribadi dan transaksi.

3. *Financial Literacy* (FL)

Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, yang berperan penting dalam menentukan keputusan penggunaan layanan fintech [5].

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Adapun instrumen tersebut disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Kode	Pernyataan
<i>Performance Expectancy</i> (PE): Persepsi manfaat/fungsi yang diperoleh dari penggunaan fintech.	PE1	Menggunakan layanan fintech membantu saya menyelesaikan transaksi keuangan lebih cepat.
	PE2	Fintech membuat pengelolaan keuangan sehari-hari menjadi lebih efisien.
	PE3	Dengan fintech, kegiatan pembayaran dan transfer menjadi lebih praktis.
	PE4	Fintech memberikan fitur yang relevan dengan kebutuhan aktivitas kampus saya.
	PE5	Secara keseluruhan, penggunaan fintech meningkatkan produktivitas saya dalam urusan finansial.
<i>Effort Expectancy</i> (EE): Persepsi kemudahan dalam penggunaan fintech.	EE1	Aplikasi fintech yang saya gunakan mudah untuk dipelajari.
	EE2	Menyelesaikan transaksi di aplikasi fintech tidak memerlukan usaha yang besar.
	EE3	Tampilan dan navigasi aplikasi fintech mudah dipahami.
	EE4	Saya dapat menyelesaikan tugas utama (<i>top-up</i> , bayar, transfer) tanpa sering meminta bantuan.
<i>Social Influence</i> (SI): Pengaruh orang penting/lingkungan terhadap penggunaan fintech.	SI1	Teman-teman saya mendorong saya untuk menggunakan fintech.
	SI2	Jika banyak orang di lingkungan saya memakai fintech, saya cenderung ikut memakai.
	SI3	Dosen/organisasi kampus merekomendasikan penggunaan layanan fintech tertentu.
	SI4	Saya menggunakan fintech karena itu menjadi hal yang umum di antara rekan saya.
<i>Facilitating Conditions</i>	FC1	Saya memiliki perangkat (<i>smartphone</i>) yang memadai untuk menggunakan fintech.

(FC): Ketersediaan infrastruktur dan dukungan yang memfasilitasi penggunaan fintech.	FC2	Akses internet di lingkungan kampus/rumah memadai untuk memakai fintech.
	FC3	Terdapat layanan bantuan (customer service/panduan) yang memudahkan jika terjadi kendala.
	FC4	Merchant/layanan di kampus menerima pembayaran fintech sehingga memudahkan penggunaan.
<i>Trust</i> (TR): Tingkat kepercayaan terhadap penyedia fintech dan integritas layanan.	TR1	Saya percaya bahwa penyedia fintech yang saya gunakan dapat dipercaya.
	TR2	Penyedia fintech menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna.
	TR3	Saya yakin penyedia fintech akan menyelesaikan masalah bila terjadi kesalahan transaksi.
	TR4	Reputasi penyedia fintech menjadi alasan saya memilih untuk memakai layanan tersebut.
<i>Perceived Security</i> (PS): Persepsi keamanan transaksi dan proteksi data.	PS1	Saya merasa transaksi melalui fintech aman dari penipuan.
	PS2	Fitur keamanan (misalnya PIN, OTP) membuat saya tenang menggunakan fintech.
	PS3	Saya merasa data keuangan saya terlindungi saat menggunakan fintech.
	PS4	Saya yakin sistem fintech cukup aman terhadap risiko kebocoran data.
<i>Financial Literacy</i> (FL): Persepsi diri terhadap kemampuan literasi keuangan.	FL1	Saya merasa cukup paham tentang perencanaan keuangan pribadi.
	FL2	Saya tahu cara mengevaluasi biaya/biaya tersembunyi pada produk keuangan.
	FL3	Saya memahami konsep bunga/biaya atas pinjaman digital.
	FL4	Saya tahu bagaimana cara memanfaatkan fitur fintech untuk menabung/investasi.
<i>Behavioral Intention</i> (BI): Seberapa kuat keinginan untuk menggunakan teknologi yang ditawarkan.	BI1	Saya berniat untuk terus menggunakan layanan fintech dalam 6 bulan ke depan.
	BI2	Saya bermaksud menggunakan fitur fintech baru yang relevan dengan kebutuhan saya.
	BI3	Saya akan merekomendasikan fintech yang saya gunakan kepada teman.
	BI4	Saya akan memilih fintech dibanding metode pembayaran tradisional bila memungkinkan.
<i>Actual Use</i> (AU): Perilaku aktual setelah adanya <i>behavioral intention</i> dan dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>)	AU1	Seberapa sering Anda menggunakan fintech untuk transaksi sehari-hari?
	AU2	Dalam sebulan terakhir, rata-rata berapa kali Anda melakukan transaksi (<i>top-up</i> /bayar/transfer) via fintech? ____
	AU3	Jenis transaksi fintech yang paling sering Anda lakukan: (centang semua yang relevan) <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran (kantin/kampus) • Transfer antar teman • <i>Top-up</i> / isi saldo • Pembelian produk / <i>e-commerce</i> • Pinjaman / kredit mikro • Investasi / reksa dana via aplikasi fintech
	AU4	Seberapa besar porsi pengeluaran bulanan Anda yang menggunakan fintech? () 0% () <10% () 10–30% () 31–60% () >60%

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas XYZ. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa yang pernah menggunakan layanan fintech seperti dompet digital, mobile banking, atau platform pinjaman daring. Jumlah sampel ditentukan dengan mengacu pada rumus Hair yakni ukuran sampel minimum 5-10 dikali indikator variabel [7], sehingga 37 indikator x 5 = 185 sampel.

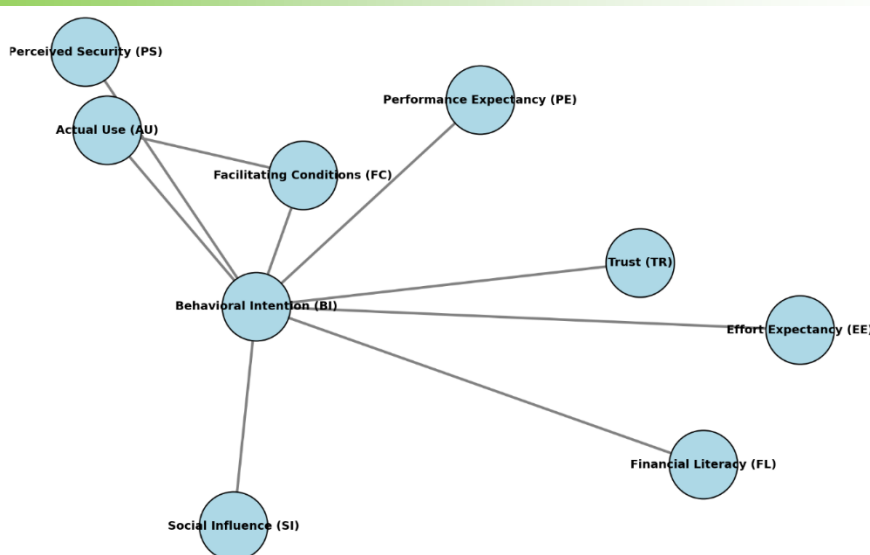
2.3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Sebelum digunakan, kuesioner diuji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas diuji menggunakan *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Untuk analisis data dilakukan dengan pendekatan PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis model kompleks dengan variabel laten serta dapat digunakan pada data dengan distribusi non-normal. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori UTAUT dan variabel tambahan tersebut, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa PE, EE, SI, FC, TR, PS, dan FL berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* (BI), yang selanjutnya memengaruhi *Actual Use* (AU) fintech oleh mahasiswa Universitas XYZ.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan Gambar 1, model konseptual penelitian ini berangkat dari kerangka UTAUT dengan 4 konstruk utama, yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC). Dalam penelitian ini, ke-4 variabel tersebut diperluas dengan menambahkan *Trust* (TR), *Perceived Security* (PS), dan *Financial Literacy* (FL), sesuai dengan temuan penelitian terbaru terkait adopsi fintech di kalangan mahasiswa. Adapun penjelasan dari Gambar 1 yaitu:

1. *Performance Expectancy* (PE) → *Behavioral Intention* (BI)
Mahasiswa yang meyakini bahwa penggunaan fintech akan membantu mereka melakukan transaksi lebih cepat, efisien, dan bermanfaat cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk menggunakan fintech.
2. *Effort Expectancy* (EE) → *Behavioral Intention* (BI)
Semakin mudah aplikasi fintech dipahami dan dioperasikan, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk berniat menggunakannya secara berkelanjutan.
3. *Social Influence* (SI) → *Behavioral Intention* (BI)
Tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya, dosen, atau keluarga, dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi fintech.
4. *Facilitating Conditions* (FC) → *Behavioral Intention* (BI) dan *Actual Use* (AU)
Dukungan infrastruktur seperti ketersediaan perangkat, akses internet, dan layanan teknis memengaruhi niat mahasiswa, bahkan secara langsung dapat mendorong mereka untuk menggunakan fintech.
5. *Trust* (TR) → *Behavioral Intention* (BI)
Kepercayaan mahasiswa terhadap penyedia layanan fintech, terutama terkait reputasi dan transparansi, menjadi faktor penting dalam membentuk niat penggunaan.
6. *Perceived Security* (PS) → *Behavioral Intention* (BI)
Tingkat keyakinan terhadap keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan fintech.
7. *Financial Literacy* (FL) → *Behavioral Intention* (BI)
Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai literasi finansial akan lebih sadar manfaat serta risiko penggunaan fintech, sehingga lebih cenderung untuk berniat menggunakannya.
8. *Behavioral Intention* (BI) → *Actual Use* (AU)
Niat mahasiswa dalam menggunakan fintech pada akhirnya akan memengaruhi perilaku aktual mereka dalam menggunakannya, baik untuk transaksi sehari-hari maupun pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa perilaku aktual penggunaan fintech oleh mahasiswa Universitas XYZ bukan hanya ditentukan oleh faktor teknologi (PE, EE, FC), tetapi juga oleh faktor sosial (SI), psikologis (TR, PS), serta kognitif (FL). Hal ini membuat model penelitian lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi mahasiswa sebagai generasi digital.

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H1: *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) berarti mahasiswa dalam menggunakan fintech yang berarti semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa fintech meningkatkan efektivitas transaksi, semakin besar niat mereka untuk menggunakannya.
2. H2: *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) yang berarti semakin mudah aplikasi fintech digunakan, semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakannya.
3. H3: *Social Influence* (SI) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) diartikan bahwa semakin besar pengaruh lingkungan sosial, semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengadopsi fintech.
4. H4: *Facilitating Conditions* (FC) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI), dukungan infrastruktur dan sumber daya akan meningkatkan niat mahasiswa dalam menggunakan fintech.
5. H5: *Facilitating Conditions* (FC) berpengaruh positif terhadap *Actual Use* (AU) berarti ketersediaan perangkat, jaringan, dan dukungan teknis dapat mendorong mahasiswa untuk benar-benar menggunakan fintech.
6. H6: *Trust* (TR) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI), berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap penyedia fintech, semakin besar niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut.
7. H7: *Perceived Security* (PS) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) yang berarti persepsi keamanan yang tinggi akan meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan fintech.
8. H8: *Financial Literacy* (FL) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI), tingkat literasi finansial yang tinggi mendorong mahasiswa lebih berniat mengadopsi fintech secara bijak.
9. H9: *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh positif terhadap *Actual Use* (AU) berarti niat penggunaan fintech akan mendorong perilaku aktual mahasiswa dalam menggunakannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Model Struktural

Berdasarkan analisis menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Performance Expectancy* (PE) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.05$, $\beta = 0.28$)
2. *Effort Expectancy* (EE) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.05$, $\beta = 0.19$)
3. *Social Influence* (SI) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.05$, $\beta = 0.15$)
4. *Facilitating Conditions* (FC) → *Behavioral Intention* (BI): tidak signifikan ($p > 0.05$, $\beta = 0.07$)
5. *Facilitating Conditions* (FC) → *Actual Use* (AU): signifikan ($p < 0.05$, $\beta = 0.21$)
6. *Trust* (TR) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.01$, $\beta = 0.26$)
7. *Perceived Security* (PS) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.01$, $\beta = 0.23$)
8. *Financial Literacy* (FL) → *Behavioral Intention* (BI): signifikan ($p < 0.05$, $\beta = 0.17$)
9. *Behavioral Intention* (BI) → *Actual Use* (AU): signifikan ($p < 0.01$, $\beta = 0.39$)

Hasil uji menunjukkan bahwa mayoritas hipotesis diterima, kecuali hipotesis pengaruh *Facilitating Conditions* (FC) terhadap *Behavioral Intention* (BI) yang tidak signifikan.

3.2. Interpretasi Hasil Uji

1. *Performance Expectancy* (PE) → *Behavioral Intention* (BI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif signifikan terhadap BI. Artinya, semakin besar mahasiswa merasakan manfaat penggunaan fintech, semakin tinggi niat mereka untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan studi [1] yang menekankan bahwa *performance expectancy* merupakan faktor utama dalam adopsi fintech di kalangan *fresh graduates* di Indonesia dan Malaysia.

Hasil uji ini sebagai pengaruh terkuat sangat masuk akal untuk segmen mahasiswa karena mahasiswa mengadopsi fintech ketika jelas membantu menghemat waktu, biaya, dan memberi utilitas (transfer instan, *split bill*, *cashback* kampus, dan lain-lain). Pola ini konsisten di studi mahasiswa yang mana PE hampir selalu menjadi prediktor paling besar bagi niat menggunakan fintech atau m-payment [8]. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa cenderung meningkatkan niat menggunakan fintech apabila mereka merasakan manfaat nyata seperti kecepatan transaksi, efisiensi, dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Hasil ini mendukung temuan terbaru bahwa persepsi manfaat merupakan determinan utama adopsi teknologi finansial.

2. *Effort Expectancy* (EE) → *Behavioral Intention* (BI)

Kemudahan penggunaan terbukti meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakannya [9]. Hasil ini mendukung penelitian yang menemukan bahwa *effort expectancy* berkontribusi signifikan dalam adopsi fintech berbasis UTAUT2 [5] dan sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memperkuat penerimaan fintech di kalangan generasi muda [10].

Hasil uji yang signifikan menunjukkan antarmuka sederhana (registrasi cepat, *top-up* mudah, *QR scan* sekali sentuh) menurunkan beban kognitif pemula. Bukti terkini pada studi tentang mobile/fintech menegaskan EE berpengaruh positif terhadap BI pada populasi non-ahli dan pengguna muda [11].

3. *Social Influence* (SI) → *Behavioral Intention* (BI)

Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan fintech. Temuan ini menunjukkan bahwa tren penggunaan di kalangan teman sebaya dan keluarga memotivasi mahasiswa untuk ikut mengadopsi fintech. Hasil ini sesuai dengan studi yang menegaskan bahwa faktor sosial memiliki dampak penting pada niat penggunaan teknologi finansial [12].

Rekomendasi dari teman, dosen, maupun lingkungan kampus memengaruhi keputusan mahasiswa, meskipun tidak sebesar manfaat dan kemudahan yang dirasakan. Hasil ini mendukung studi yang menemukan bahwa pengaruh sosial berperan sebagai pendorong sekunder dalam adopsi fintech [13].

Pengaruh positif antara ke-2 variabel tersebut mencerminkan kuatnya norma teman sebaya/komunitas kampus. Efek SI sering menonjol di lingkungan dengan aktivitas sosial tinggi dan promosi lewat teman/organisasi mahasiswa [14].

4. *Facilitating Conditions* (FC) → *Behavioral Intention* (BI) dan *Actual Use* (AU)

Menariknya, FC tidak berpengaruh signifikan terhadap BI, tetapi berpengaruh positif terhadap AU. Hal ini berarti bahwa dukungan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat tidak terlalu memotivasi niat mahasiswa, tetapi ketika tersedia, hal itu memfasilitasi penggunaan fintech secara nyata. Temuan ini konsisten dengan model asli UTAUT yang menyatakan bahwa FC lebih dominan terhadap *actual use* dibanding *intention* [15].

5. *Trust* (TR) → *Behavioral Intention* (BI)

Kepercayaan terbukti berperan penting dalam menentukan niat mahasiswa menggunakan fintech. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan platform yang memiliki reputasi baik dan terpercaya [16] sehingga kepercayaan mahasiswa terhadap reputasi penyedia fintech dan jaminan keamanan data pribadi terbukti menjadi faktor penentu niat penggunaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan *trust* sebagai determinan signifikan dalam adopsi fintech [17] dan sebagai fondasi utama dalam penerimaan layanan finansial berbasis digital [18].

6. *Perceived Security* (PS) → *Behavioral Intention* (BI)

Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap BI, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memperhatikan aspek keamanan data dan transaksi dalam memutuskan menggunakan fintech. Temuan ini selaras dengan literatur terbaru yang menekankan pentingnya *cybersecurity* dalam layanan fintech [19]. Ketika variabel *trust/perceived security* diikutkan, efeknya biasanya substansial karena menurunkan persepsi risiko dan memperkuat niat serta penggunaan. Literatur mutakhir yang mengintegrasikan UTAUT2 dengan konstruk *trust* juga menunjukkan *trust* sebagai penghubung kritis antara niat dan perilaku [8].

7. *Financial Literacy* (FL) → *Behavioral Intention* (BI)

Literasi finansial juga terbukti signifikan memengaruhi BI. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan fintech secara bijak. Hasil ini sesuai studi [5], meskipun penelitian tersebut menunjukkan literasi finansial bukan faktor dominan, tetapi tetap memiliki kontribusi positif terhadap niat penggunaan fintech.

Literasi finansial dapat memperkuat kemampuan menilai manfaat/biaya dan risiko, sehingga memperbesar BI atau mempertahankan AU. Studi terbaru mengindikasikan FL berperan sebagai prediktor atau moderator yang meningkatkan adopsi fintech [20].

Mahasiswa dengan tingkat literasi finansial tinggi cenderung memiliki intensi dan penggunaan aktual lebih besar, baik melalui pemahaman perhitungan bunga, *cashback*, maupun pemanfaatan fitur investasi. Hal ini sesuai dengan studi [21] yang menemukan bahwa literasi finansial berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih bijak di era digital.

8. Behavioral Intention (BI) → Actual Use (AU)

BI terbukti sebagai prediktor utama AU yang menjelaskan bahwa semakin kuat niat mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan mereka menggunakan fintech dalam keseharian. Hal ini mendukung kerangka UTAUT yang menegaskan hubungan erat antara niat dan perilaku aktual [22].

Niat mahasiswa untuk menggunakan fintech terbukti terwujud dalam perilaku nyata, seperti frekuensi transaksi, porsi pengeluaran melalui fintech, dan variasi penggunaan fitur. Temuan ini sesuai dengan model UTAUT pada studi [23].

3.3. Implikasi Ilmiah dan Praktis

Adapun implikasi ilmiah yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Penajaman UTAUT pada generasi Z

Temuan memperkuat pandangan bahwa PE (utilitas) dan *trust* adalah “mesin utama” adopsi fintech bagi mahasiswa, FC berfungsi sebagai fasilitator implementasi (BI→AU) dan bukan sebagai pendorong niat. Hal ini menyarankan adaptasi model yang menempatkan *trust* berdampingan dengan konstruk inti UTAUT/UTAUT2 [8]

2. Moderasi risiko

Studi lainnya menunjukkan *perceived risk* memoderasi jalur UTAUT (melemahkan efek PE/SI, memperkuat peran FC). Artinya, program mitigasi risiko dapat meningkatkan imbalan dari perbaikan FC [24].

Sedangkan implikasi praktisnya adalah:

1. Fokus pada nilai nyata (PE)

Sorot fitur yang langsung menguntungkan mahasiswa (diskon mahasiswa, paket langganan hemat, integrasi ekosistem kampus) [14].

2. Desain antarmuka tanpa friksi (EE)

Sederhanakan *onboarding* dan alur inti (*top-up*, bayar, tarik) [11].

3. Program duta kampus (SI)

Manfaatkan peer leaders/UKM untuk mendorong norma penggunaan fintech [14].

4. Perkuat *trust*

Tampilkan rencana kepatuhan regulator, edukasi keamanan, kebijakan perlindungan saldo/*refund* yang jelas [8].

5. Optimalkan FC untuk AU

Perluas akseptansi QRIS di seluruh titik layanan kampus (kantin, koperasi, parkir) dan sediakan dukungan teknis cepat [25].

6. Literasi keuangan terapan

Micro-module literasi (biaya tersembunyi, keamanan transaksi, manajemen limit) untuk memperbesar adopsi berkelanjutan [26].

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku penggunaan fintech oleh mahasiswa Universitas XYZ dipengaruhi oleh berbagai faktor teknologi, sosial, psikologis, dan kognitif. Hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan (*performance expectancy*) dan kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) menjadi faktor dominan yang mendorong niat mahasiswa untuk menggunakan fintech. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial (*social influence*) turut berperan, meskipun dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan manfaat dan kemudahan. Faktor kepercayaan (*trust*) dan persepsi keamanan (*perceived security*) terbukti signifikan, menegaskan pentingnya reputasi dan perlindungan data dalam adopsi layanan keuangan digital. Literasi finansial (*financial literacy*) juga berkontribusi dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk mengadopsi fintech secara bijak. Menariknya, kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) tidak berpengaruh terhadap niat, tetapi berpengaruh langsung pada perilaku aktual penggunaan, sehingga menunjukkan bahwa infrastruktur lebih berfungsi sebagai faktor pendukung penggunaan daripada pendorong niat. Selanjutnya, *behavioral intention* terbukti sebagai prediktor utama penggunaan aktual, yang berarti semakin kuat niat mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan fintech dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan adopsi fintech di kalangan mahasiswa perlu difokuskan pada penyediaan manfaat nyata, penyederhanaan antarmuka, penguatan aspek kepercayaan dan keamanan, serta peningkatan literasi finansial.

5. Daftar Pustaka

- [1] S. T. Urus *et al.*, “A Comparative Study Of Fintech Payment Services Adoption Among Malaysian And Indonesian Fresh Graduates: Through The Lens Of UTAUT Theory,” *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, vol. 5, no. 13–119, pp. 73–88, 2022, doi: 10.15587/1729-4061.2022.265662.
- [2] W. Badrawani, “Digital payment policy impact analysis on the intention to use QRIS (quick response code Indonesian standard) during COVID-19 pandemic,”
- [3] R. Apau, E. Titis, and H. S. Lallie, “Towards a Better Understanding of Mobile Banking App Adoption and Use: Integrating Security, Risk, and Trust into UTAUT2,” *Computers*, vol. 14, no. 4, Apr. 2025, doi: 10.3390/computers14040144.
- [4] N. N. Hamzah and C. I. Setiawati, “Economics and Digital Business Review Analisis Penerapan Model Utaut 2 pada Adopsi Gopay di Kota Bandung,” vol. 3, pp. 220–238, 2022.
- [5] A. Q. Sutanti, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Finansial Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dalam Perilaku Manajemen Keuangan: Ekstensi Model UTAUT2,” Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2023.
- [6] M. Hadi, H. Hadady, and M. A. Arilaha, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Ternate; Peran Digitalisasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Mirai Management*, vol. 10, no. 1, pp. 581–604, 2025.
- [7] N. Fatma, N. F. Irfan, and I. Fi. Latiep, “Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga dan Kualitas Produk,” *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 4, no. 2, pp. 533–540, 2021, doi: 10.37531/sejaman.v5i1.1674.
- [8] M. B. Amnas, M. Selvam, M. Raja, S. Santhoshkumar, and S. Parayitam, “Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model,” *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 16, no. 12, p. 505, Dec. 2023, doi: 10.3390/jrfm16120505.
- [9] F. M. H. Tjiptabudi and R. I. Ndaumanu, “Penerapan Metode Hot-Fit Dalam Evaluasi iClass Sebagai Media Pembelajaran Daring,” *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 27–34, 2021.
- [10] N. Alalwan, “Actual use of social media for engagement to enhance students’ learning,” *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 27, no. 7, pp. 9767–9789, Aug. 2022, doi: 10.1007/s10639-022-11014-7.
- [11] I. K. Mensah and M. K. Khan, “Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model: Factors Influencing Mobile Banking Services’ Adoption in China,” *Sage Open*, vol. 14, no. 1, Jan. 2024, doi: 10.1177/21582440241234230.
- [12] D. Harrison and A. Z. Arifin, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Fintech Pada Generasi Y Dan Z Di Jabodetabek”.
- [13] S. Aulia, “Pengaruh E-Commerce Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, vol. 2, no. 2, pp. 394–401, Oct. 2024, [Online]. Available: <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- [14] N. Sultana, R. S. Chowdhury, and A. Haque, “Gravitating towards Fintech: A study on Undergraduates using extended UTAUT model,” *Heliyon*, vol. 9, no. 10, Oct. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e20731.
- [15] M. G. Pangestu and J. P. K. Pasaribu, “Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi),” *Jurnal Manajemen (JUMANAGE)*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, Jan. 2022.
- [16] Y. D. Wulansari, J. S. Afcarina, S. A. W. Zahrafani, and W. Afifah, “Pengaruh Media Sosial terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember,” *Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 4, no. 2, pp. 336–346, 2024.
- [17] O. R. Wardana, S. Aliyah, and Yanto, “Determinan Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, vol. 3, no. 2, pp. 93–116, Jul. 2024, doi: 10.24034/jiaku.v3i2.5966.
- [18] R. A. Rahim, S. A. Bohari, A. Aman, and Z. Awang, “Benefit–Risk Perceptions of FinTech Adoption for Sustainability from Bank Consumers’ Perspective: The Moderating Role of Fear of COVID-19,” *Sustainability*, vol. 14, no. 14, p. 8357, Jul. 2022, doi: 10.3390/su14148357.

- [19] D. Widiyati and Erliana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perlindungan Data, Dan Cybersecurity Terhadap Penggunaan Financial Technology," *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, vol. 9, no. 1, pp. 130–141, Mar. 2024, doi: 10.29407/jae.v9i1.21945.
- [20] M. C. Bermeo-Giraldo, A. Valencia-Arias, L. Palacios-Moya, and J. Valencia, "Adoption of Fintech Services in Young Students: Empirical Approach from a Developing Country," *Economies*, vol. 11, no. 9, Sep. 2023, doi: 10.3390/economies11090226.
- [21] S. Arifin and T. K. Novita, "Financial fragility and financial optimism linkage during COVID-19: Does financial literacy matter?," *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, vol. 94, Nov. 2021, doi: 10.1016/j.socec.2021.101751.
- [22] M. Gultom, R. J. H. Marpaung, and Suanti, "Analisis Penggunaan Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Mahasiswa Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi e-issn*, vol. 7, no. 2, 2025.
- [23] A. Jeyaraj, Y. K. Dwivedi, and V. Venkatesh, "Intention in information systems adoption and use: Current state and research directions," *Int J Inf Manage*, vol. 73, p. 102680, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2023.102680.
- [24] K. P. Kiran and N. S. Vedala, "Exploring behavioral intentions of consumers towards different digital payment services through the interplay of perceived risks and adoption factors," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 12, no. 1, p. 1141, Jul. 2025, doi: 10.1057/s41599-025-05468-6.
- [25] E. H. Muchtar *et al.*, "Quick response code Indonesia standard (QRIS) E-payment adoption: customers perspective," *Cogent Business & Management*, vol. 11, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2316044.
- [26] Ch. S. Priya and P. V. Rao, "A study on factors influencing financial literacy and fintech adoption," *MATEC Web of Conferences*, vol. 392, p. 01049, Mar. 2024, doi: 10.1051/matecconf/202439201049.